

Analisis Studi Literatur tentang Model Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural dalam Upaya Penguatan Moderasi Beragama

Sulfikar Muhaemin¹, St Wardah Hanafie Das²

¹ Institut Agama Islam DDI Mangkoso; Indonesia; sulfikarmuhaemin88@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Parepare Indonesia; wardahhadass@gmail.com

Abstract

Keywords:

Islamic Education;
Multicultural
Learning; Learning
Models; Religious
Moderation;
Tolerance

The discourse on religious moderation has become a crucial issue within the field of Islamic Education in response to the realities of multicultural societies. Increasing tendencies toward intolerance and religious exclusivism indicate that Islamic education requires learning approaches that are not merely normative, but also contextual and inclusive. This article aims to analyze the role of multicultural Islamic education learning models in strengthening religious moderation. The study employs a qualitative approach using library research. Data were collected through documentation of academic books, national and international journal articles, and previous studies related to Islamic education, multicultural education, tolerance, cultural Islam, and religious moderation. Data analysis was conducted through content analysis and conceptual synthesis. The findings reveal that multicultural Islamic education learning models characterized by dialogical, participatory, and contextual approaches contribute significantly to fostering tolerance and strengthening religious moderation. This study does not formulate statistical hypotheses, but builds conceptual relationships between learning models and the development of moderate religious attitudes. The contribution of this article lies in reinforcing a pedagogical perspective within the discourse of religious moderation by positioning learning models as a strategic variable. The results highlight the importance of redesigning Islamic education learning approaches to promote inclusive, balanced, and moderate religious understanding in multicultural contexts.

Abstrak

Kata kunci:
Pendidikan Islam;
Pembelajaran
Multikultural; Model
Pembelajaran;
Moderasi Beragama;
Toleransi

Diskursus mengenai moderasi beragama menjadi isu penting dalam kajian Pendidikan Islam di tengah realitas masyarakat multikultural. Tantangan berupa meningkatnya sikap intoleransi dan eksklusivisme keagamaan menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan inklusif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan Pendidikan Islam, pendidikan multikultural, toleransi, Islam kultural, dan moderasi beragama. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural yang bercirikan dialogis, partisipatif, dan kontekstual berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama. Kontribusi artikel ini terletak pada penguatan perspektif pedagogis dalam kajian moderasi beragama dengan menempatkan model pembelajaran sebagai variabel strategis. Temuan ini menegaskan pentingnya pembaruan pendekatan pembelajaran Pendidikan Islam dalam membangun sikap keberagamaan yang moderat dan inklusif.

Article history:

Received: 25-12-2025

Revised 21-01-2026

Accepted 15-03-2026

Corresponding Author:

Sulfikar Muhaemin

Institut Agama Islam DDI Mangkoso; Indonesia; sulfikarmuhaemin88@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberagaman agama, etnis, budaya, dan pola keberagamaan merupakan kenyataan sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Al Hamid, 2019). Namun, sejumlah kajian akademik dan fenomena sosial menunjukkan bahwa sikap intoleran, eksklusivisme, serta pemahaman keagamaan yang cenderung sempit masih kerap dijumpai, terutama di kalangan generasi muda dan peserta didik (Zamroni, Zakiah, Amelia, Shaliha, & Jaya, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap adil, seimbang, dan menghargai perbedaan, belum sepenuhnya tertanam secara kuat melalui proses pendidikan. (Yusra, 2018) Realitas tersebut menuntut adanya pembaruan pendekatan pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Islam, agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakter masyarakat yang multikultural.

Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran memiliki peranan penting karena menjadi kerangka utama dalam proses internalisasi nilai, pengetahuan, dan sikap keagamaan (Fadriati, 2012). Model pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru cenderung membatasi ruang dialog, refleksi, serta partisipasi aktif peserta didik (Abas, Tajudin, Nugroho, & Putra, 2025; Kakesha Rajabiah & Wardan, 2024; Mirawati, Musslifah, Abbasov, & M.Suud, 2025). Akibatnya, nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama sering kali hanya dipahami pada tataran konseptual, tanpa terwujud dalam sikap dan perilaku nyata. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, bersifat reflektif, serta mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang beragam.

Pendidikan Islam multikultural hadir sebagai pendekatan yang memandang keberagaman sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Nisa, 2021). Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mendorong pemahaman Islam sebagai agama yang hidup dan berdialog dengan dinamika sosial serta budaya masyarakat. Dalam kerangka ini, toleransi dipahami sebagai kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan, serta membangun kehidupan bersama secara damai tanpa harus menghilangkan identitas keagamaan. (Ardina Kamal, 2023) Namun demikian, hubungan antara pendidikan Islam multikultural, model pembelajaran, dan pembentukan sikap toleran masih belum banyak dikaji secara mendalam dan sistematis.

Perspektif Islam kultural menjadi landasan penting dalam upaya memahami keberagaman ekspresi keislaman di tengah masyarakat. (Vera Dwi Apriliani & Acep, 2023) Islam kultural menegaskan bahwa ajaran Islam senantiasa berinteraksi dengan budaya lokal dan tradisi sosial, sehingga melahirkan praktik keberagamaan yang beragam namun tetap berakar pada nilai-nilai dasar Islam. (Laili et al., 2024) Pandangan ini sejalan dengan prinsip pendidikan multikultural yang menghargai pluralitas budaya sebagai sumber pembelajaran. Integrasi perspektif Islam kultural dalam model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural memungkinkan peserta didik untuk memahami Islam secara lebih inklusif, humanis, dan kontekstual, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama.

Secara normatif, Islam menegaskan prinsip wasathiyyah sebagai ciri utama umatnya, yang tercermin dalam sikap moderat, adil, dan menghindari sikap berlebihan dalam beragama (Sulaiman & Misbah, 2021). Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman (Sarnita & Titi Andaryani, 2023). Namun, masih terdapat jarak antara nilai-nilai ideal tersebut dengan praktik pembelajaran Pendidikan Islam yang belum sepenuhnya mengakomodasi realitas sosial dan budaya yang plural.

Bertolak dari kondisi tersebut, kajian ini diarahkan untuk menelaah secara komprehensif model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural dengan menempatkan nilai toleransi dan perspektif Islam kultural sebagai elemen penting dalam penguatan moderasi beragama. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat multikultural dan tantangan keberagaman kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang berorientasi pada analisis konseptual dan sintesis gagasan ilmiah. (Sugiyono, 2018) Fokus utama penelitian diarahkan pada penguatan moderasi beragama melalui model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural sebagaimana dikembangkan dalam berbagai literatur akademik.

Variabel utama dalam penelitian ini terdiri atas dua fokus kajian. Variabel pertama adalah model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural, yang ditelusuri melalui karakteristik, pendekatan, dan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada pengelolaan keberagaman (Miza Nina Adlini, 2022). Variabel kedua adalah moderasi beragama, yang dikaji melalui indikator sikap toleransi, keseimbangan, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks pendidikan. (Hadi & Afandi, 2021) Kedua variabel tersebut dianalisis secara relasional untuk melihat keterkaitan konseptual antara pendekatan pembelajaran dan penguatan sikap keberagaman moderat.

Subjek penelitian ini bukan individu atau kelompok responden, melainkan dokumen ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Dokumen tersebut meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam, pendidikan multikultural, Islam kultural, toleransi, dan moderasi beragama. (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022) Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penulis atau penerbit, serta kontribusinya terhadap pembahasan model pembelajaran dan moderasi beragama.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar telaah dokumen yang disusun oleh peneliti. Lembar ini berfungsi untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber, meliputi fokus kajian, pendekatan pembelajaran yang dibahas, nilai-nilai

toleransi dan moderasi yang muncul, serta temuan atau argumen utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini memungkinkan peneliti melakukan pencatatan data secara sistematis dan konsisten, sehingga memudahkan proses analisis dan sintesis. (Miza Nina Adlini, 2022)

Prosedur penelitian diawali dengan penelusuran literatur melalui basis data ilmiah seperti jurnal terakreditasi, repositori perguruan tinggi, dan penerbit akademik. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. (Hadi & Afandi, 2021) Setelah itu, dilakukan pengorganisasian data dengan mengelompokkan sumber berdasarkan tema, model pembelajaran, dan aspek moderasi beragama yang dibahas. Tahap selanjutnya adalah pengkajian mendalam terhadap isi dokumen menggunakan instrumen yang telah disusun. Adapun Road Map Penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. (Roodmap Penelitian)

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data. (Yaniawati, 2020) Setiap teks dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan relasi konseptual antara model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural dan penguatan moderasi beragama. (Waruwu, Pu`at, Utami, Yanti, & Rusydiana, 2025) Analisis ini bersifat kualitatif-deskriptif, tanpa menggunakan pengujian statistik inferensial, karena tujuan penelitian bukan untuk mengukur hubungan kuantitatif, melainkan untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif. (Fadli, 2021) Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan kerangka pemikiran yang utuh dan sistematis.

Untuk menjaga keterpercayaan hasil penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan silang antar-sumber dengan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang berbeda. Langkah ini bertujuan memastikan konsistensi data dan menghindari bias penafsiran. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti lain melakukan penelusuran ulang terhadap sumber, tahapan analisis, serta verifikasi hasil kajian.

HASIL PENELITIAN

Pemetaan Literatur dan Karakteristik Sumber Data

Hasil penelusuran dan seleksi literatur menghasilkan sejumlah sumber yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas Pendidikan Islam, pendidikan multikultural, model pembelajaran, toleransi, Islam kultural, dan moderasi beragama. (Waruwu, 2023) Literatur yang dianalisis berasal dari berbagai konteks pendidikan dan latar belakang keilmuan, sehingga memberikan sudut pandang yang beragam terhadap hubungan antara model pembelajaran dan penguatan moderasi beragama.

Dari keseluruhan sumber yang dikaji, ditemukan bahwa sebagian besar literatur menempatkan pendidikan multikultural sebagai pendekatan strategis dalam merespons realitas keberagaman, sementara pembahasan moderasi beragama umumnya masih disajikan secara konseptual dan normatif. Hanya sebagian literatur yang secara eksplisit mengaitkan model pembelajaran Pendidikan Islam dengan pembentukan sikap moderat dan toleran. Temuan ini menunjukkan adanya variasi fokus kajian sekaligus memperlihatkan ruang analisis yang dapat disintesis secara lebih komprehensif.

Hasil Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural

Hasil analisis isi terhadap literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural memiliki karakteristik utama berupa orientasi dialogis, partisipatif, dan kontekstual. (Istiqomah, Rivadah, Potabuga, & Rahman, 2020) Model-model pembelajaran yang banyak muncul dalam literatur menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, kerja kelompok, studi kasus, dan refleksi pengalaman sosial keagamaan. (Sarnita & Titi Andaryani, 2023) Pendekatan tersebut dinilai mampu membuka ruang dialog antarpandangan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu memaknai keberagaman dalam kehidupan nyata. (Ventura, 2025)

Analisis juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mengaitkan materi Pendidikan Islam dengan konteks budaya lokal dan realitas sosial peserta didik cenderung lebih efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai. (Chasanah, Yatmi, Hidayah, & Purwoko, 2025) Dalam literatur, pendekatan ini sering dikaitkan dengan perspektif Islam kultural, yang memandang keberagaman ekspresi keislaman sebagai bagian dari dinamika sosial yang perlu dipahami secara bijak. (Handayani, Akbarjono, & Iqbal, 2023). Temuan ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai toleransi dan inklusivitas.

Temuan Nilai Toleransi dan Moderasi Beragama dalam Literatur

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa nilai toleransi dan moderasi beragama muncul secara konsisten dalam pembahasan Pendidikan Islam multikultural, meskipun dengan penekanan yang berbeda-beda. Toleransi dalam konteks

pembelajaran digambarkan melalui sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, penghormatan terhadap keyakinan lain, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai. Nilai-nilai tersebut tidak diposisikan sebagai konsep yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang dialogis dan reflektif.

Moderasi beragama dalam literatur yang dianalisis lebih banyak dipahami sebagai sikap keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural berpotensi memperkuat moderasi beragama ketika proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk eksklusivisme maupun relativisme berlebihan. Dengan demikian, toleransi dan moderasi beragama diposisikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman kontekstual dan dialog antarbudaya.

Sintesis Hasil Analisis dan Pola Hubungan Antarvariabel

Sintesis terhadap seluruh temuan menunjukkan adanya pola hubungan konseptual antara model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural dan penguatan moderasi beragama. Model pembelajaran yang menekankan dialog, kolaborasi, dan pengakuan terhadap keberagaman terbukti secara konseptual selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama. (Zamroni et al., 2024) Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa ketika pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang budaya dan pemahaman keagamaan, maka sikap toleran dan moderat lebih mudah berkembang.

Hasil sintesis ini juga mengungkap bahwa integrasi perspektif Islam kultural (Nisa, 2021) dalam model pembelajaran memperkuat proses internalisasi nilai moderasi beragama. Islam dipahami tidak hanya sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai realitas sosial yang berinteraksi dengan budaya. (Wanabuliandari, Ristiyani, & Kurniasih, 2021) Pola ini memperlihatkan bahwa penguatan moderasi beragama tidak dapat dilepaskan dari cara pembelajaran dirancang dan diimplementasikan secara pedagogis.

Verifikasi dan Konsistensi Temuan Kajian

Verifikasi hasil kajian dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur yang memiliki latar belakang dan konteks yang berbeda. Hasil perbandingan menunjukkan adanya konsistensi gagasan mengenai pentingnya pendekatan multikultural dan model pembelajaran yang dialogis dalam membangun sikap toleransi dan moderasi beragama. (Hakim, Hakim, & Maujud, 2025) Meskipun terdapat variasi terminologi dan pendekatan, substansi temuan literatur menunjukkan kesamaan arah dalam menempatkan pendidikan sebagai sarana strategis penguatan moderasi beragama.

Proses verifikasi ini memperkuat keabsahan hasil penelitian, karena temuan yang diperoleh tidak bertumpu pada satu sumber atau satu perspektif tertentu. (Ardina Kamal, 2023) Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan

secara akademis dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural dan penguatan moderasi beragama.

Pembahasan

Relevansi Model Pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural terhadap Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural memiliki keterkaitan yang signifikan dengan penguatan moderasi beragama. (Wibowo, 2024) Temuan ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya pengelolaan keberagaman melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan dialogis. (Nurasiah, Rachmawati, Marini, Maksun, & Herlina, 2022) Pendidikan multikultural dipahami sebagai strategi pedagogis untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap pluralitas sosial, budaya, dan keagamaan, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai. (Yusra, 2018)

Dalam konteks Pendidikan Islam, pendekatan multikultural memperluas cara pandang peserta didik dalam memahami ajaran agama secara kontekstual. (Agus Salim & Wedra Aprison, 2024) Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang menekankan dialog dan refleksi mampu mengurangi kecenderungan sikap eksklusif dan dogmatis. (Vera Dwi Apriliani & Acep, 2023) Hasil kajian ini menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik berkontribusi pada pembentukan sikap keberagaman yang lebih seimbang dan moderat.

Toleransi sebagai Hasil Proses Pedagogis dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa toleransi tidak dapat dipahami sebagai sikap yang muncul secara spontan, melainkan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis. (Sulaiman & Misbah, 2021) Model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan perbedaan pandangan, baik dalam aspek budaya maupun pemahaman keagamaan. (Sipuan, Warsah, Amin, & Adisel, 2022) Proses ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan, menghargai, dan merespons perbedaan secara konstruktif.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa toleransi lebih efektif dibangun melalui pengalaman belajar yang melibatkan dialog dan kerja kolaboratif dibandingkan melalui pendekatan ceramah. (Salim & Aprison, 2024) Dalam Pendidikan Islam, toleransi menjadi bagian dari pengamalan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama. (Kakesha Rajabiah & Wardan, 2024) Oleh karena itu, pembelajaran multikultural berperan sebagai medium pedagogis yang menjembatani nilai-nilai normatif Islam dengan praktik sosial yang menghargai keberagaman.

Peran Islam Kultural dalam Memperkuat Moderasi Beragama

Pembahasan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perspektif Islam kultural memiliki kontribusi penting dalam penguatan moderasi beragama. Islam kultural memandang keberagaman ekspresi keislaman sebagai konsekuensi dari interaksi antara ajaran Islam dan konteks sosial budaya. (Fitria, 2022) Perspektif ini membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan praktik keagamaan tidak selalu mencerminkan penyimpangan, melainkan bentuk adaptasi ajaran Islam dalam ruang budaya yang beragam.

Temuan ini selaras dengan kajian-kajian terdahulu yang menegaskan bahwa pendekatan kultural dalam pendidikan agama dapat mengurangi sikap eksklusif dan klaim kebenaran tunggal. Integrasi Islam kultural dalam model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap terbuka dan kritis tanpa kehilangan komitmen terhadap nilai-nilai dasar agama. (Suhendra et al., 2025) Dengan demikian, Islam kultural berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memperkuat moderasi beragama melalui pendidikan.

Implikasi Teoretis dan Pedagogis Temuan Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa moderasi beragama dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang menempatkan keberagaman sebagai sumber belajar. Model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan etika keberagaman peserta didik. (Novayani, 2018) Temuan ini memperkaya kajian Pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif pedagogis yang relevan dengan konteks masyarakat multikultural. (Imam Mashuri, 2020)

Secara pedagogis, pembahasan ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama memerlukan pembaruan desain pembelajaran yang lebih dialogis, partisipatif, dan kontekstual. (Mahrina & Erawati, 2023) Guru dan lembaga pendidikan perlu merancang pembelajaran Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai toleransi dan perspektif Islam kultural secara sistematis. (Firmansyah, 2022) Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ajaran agama, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap keberagaman yang moderat dan inklusif.

KESIMPULAN

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam Pendidikan Islam tidak terutama ditentukan oleh penguasaan materi ajar, melainkan oleh desain model pembelajaran yang digunakan. Temuan yang cukup mengejutkan adalah bahwa literatur yang secara eksplisit membahas moderasi beragama sering kali tidak memberikan perhatian memadai pada aspek pedagogis, sementara kajian model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural justru menunjukkan kontribusi yang lebih nyata dalam membentuk sikap toleran, dialogis, dan moderat. Hal ini menegaskan bahwa moderasi beragama lebih efektif dibangun

melalui proses pembelajaran yang dialogis dan kontekstual dibandingkan melalui pendekatan normatif-doktrinal semata.

Secara keilmuan, penelitian ini mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam masyarakat majemuk, sekaligus menyumbangkan perspektif baru dengan menempatkan model pembelajaran Pendidikan Islam multikultural sebagai variabel kunci dalam penguatan moderasi beragama. Kajian ini tidak sekadar mengulang gagasan tentang moderasi beragama, tetapi memperluasnya melalui sintesis konseptual yang mengintegrasikan nilai toleransi dan perspektif Islam kultural ke dalam kerangka pedagogis. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian Pendidikan Islam melalui penekanan pada dimensi pembelajaran sebagai ruang strategis pembentukan sikap keberagamaan moderat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat kajian kepustakaan yang hanya mengandalkan sumber-sumber literatur tanpa melibatkan data empiris dari lapangan. Variasi konteks pendidikan, jenjang, serta latar belakang sosial peserta didik belum terakomodasi secara langsung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris, melibatkan sampel yang lebih beragam dan konteks pendidikan yang berbeda, diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Hasil penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Islam yang lebih tepat guna dalam memperkuat moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Z., Tajudin, A., Nugroho, A., & Putra, H. R. (2025). Guardian of Faith: Comparative Insights of Teaching Islamic Theology in Indonesian and Malaysian Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 382-399. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.235>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agus Salim, & Wedra Aprison. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>
- Al Hamid, I. (2019). Pedagogi Identitas Keagamaan: Official Knowledge dan Interkulturalisme Pendidikan Islam di Papua. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1). <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.37-54>
- Ardina Kamal, K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Chasanah, U., Yatmi, Y., Hidayah, I. F. B., & Purwoko, P. (2025). ANALISIS INSTRUMEN ASSESSMENT PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3). <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6653>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Fadriati. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2).
- Firmansyah, F. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural: Desain dan Kerangka Kerja Bagi Guru. *Shautut Tarbiyah*, 28(1).
- Fitria, Yenni. F. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik. *Jurnal Tarbawi STAI Al--Fithrah*, 11.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hakim, S., Hakim, L., & Maujud, F. (2025). Implementasi budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tewah. *Jurnal Pendidikan; Riset & Konseptual*, 9(1).
- Handayani, P., Akbarjono, A., & Iqbal, M. (2023). Analisis Model Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa di SMPN 64 Bengkulu Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Imam Mashuri. (2020). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM RANGKA TOLERANSI UMAT BERAGAMA. *Edupedia*, 4(2). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.661>
- Istiqomah, N. A., Rivadah, M., Potabuga, M. N., & Rahman, A. (2020). Strategi dan Peluang Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural. *JPA: Jurnal Penelitian Agama*, 21(2).
- Kakesha Rajabiah, E., & Wardan, K. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Rayah Al-Islam*, 8(4). <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1292>
- Laili, H., Hasannah, M., Lestari, D., Pradana, M. Y., Lilhamdi, M. R., & Herianto, E. (2024). Strategi Efektif untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman melalui Sikap Toleransi di SMPN 11 Mataram. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3970>
- Mahrina, & Erawati, D. (2023). Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Di SMP Terpadu Alfalalah Tangkahan Mahrina. *JURNAL AL-QODIRI Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3).
- Mirawati, M., Musslifah, A. R., Abbasov, R., & M.Suud, F. (2025). Educating in the Midst of Digital Flow: Teachers' Perspectives on Progressive Islamic Education and the Formation of a Resilient Generation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(2), 178-193. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i2.209>
- Miza Nina Adlini, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1).
- Nisa, C. (2021). Cultural Management of Religious Tolerance in Multicultural-Based Islamic Education Learning in State Schools. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3626>
- Novayani, I. (2018). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1795>
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara dan Efikasi Diri dalam Pembelajaran Multikultural terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1).
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1).

- Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Suhendra, S., Suhardi, E., Andriani, S., Puspita, A., Juliyana, M., Mudi, H., & Imron, H. M. (2025). Pembelajaran Multikultural Berbasis AI. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5138>
- Sulaiman, S., & Misbah, M. (2021). MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNSOED PURWOKERTO. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.4096>
- Ventura, R. B., Mahmud, M., Baedowi, K., & ... (2025). Analisis Hasil Assessment Sumatif Fase B Pada Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Di Smp Al Qur An Dan Dakwah Alam Banjarnegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Vera Dwi Apriliani, G. S., & Acep, M. E. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02).
- Wanabuliandari, S., Ristiyani, R., & Kurniasih, N. (2021). E-MODUL MATEMATIKA BERBASIS SANTUN BERBAHASA BAGI SISWA SLOW LEARNER. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3574>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wibowo, D. R. (2024). Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02). <https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.1998>
- Yaniawati, R. P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). In *Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*.
- Yusra, T. (2018). Konseling realitas: Meningkatkan sikap toleran siswa terhadap keragaman budaya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2).